



Sampah Liar Jadi Masalah

YOGYA, TRIBUN - Masih sekitar 1,8 persen sampah di Kota Yogyakarta dibuang liar. Hal itu disampaikan oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, Suyana. Artinya sampah tidak berada di tempat sampah dan depo. Beberapa di antaranya diolah dengan cara dibakar, dibuang di pekarangan, ditimbun, bahkan di pinggir sungai.

"Artinya 98,2 persen sampah di Kota Yogyakarta sudah tertangani dengan baik. Tetapi masih ada 1,8 (persen) yang dibuang sembarangan. Ini kan *habit* masyarakat. Membersihkan sungai bukan berarti sampahnya dibersihkan terus dihanyutkan. Lha, kan itu sama saja," katanya, Sentin (6/1).

Suyana mengungkapkan, DLH memiliki petugas kebersihan khusus sungai, yaitu Ulu-Ulu. Ada sekitar 40 Ulu-ulu yang dibagi empat kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 10 Ulu-ulu.

Kepala Seksi Penanganan Sampah DLH Kota Yogyakarta, Heryoko mengungkapkan, ada empat sungai yang menjadi perhatian, yaitu Code, Gajahwong, Manunggal, dan

**Membersihkan
sungai bukan berarti
sampahnya dibersihkan
terus dihanyutkan. Lha, kan itu
sama saja.**

Suyana
Kepala DLH Kota Yogya

Winongo. Sehingga Ulu-Ulu akan bertugas untuk membersihkan sampah di badan sungai tersebut. "DLH hanya yang di badan sungai saja, kalau bantaran sungai masuk BBWSO. Ya, nanti pasti turun ke sungai juga," ungkapnya.

Heryoko menilai kesadaran masyarakat membuang sampah di pinggir sungai masih marak. Sampah sungai sendiri, diklaim mencapai 4 ton. Pihaknya pun telah melakukan berbagai upaya untuk mengedukasi masyarakat. Baik melalui Ulu-Ulu, juga pemasangan papan larangan.

"(Kali) Code, Keparakan itu cukup banyak sampah yang dibuang di pinggir sungai. Memang kesadaran masyarakat masih perlu penyadaran, bahwa kita harus menjaga sungai," ujarnya.

Heryoko pun pernah memberikan teguran kepada masyarakat yang membuang sampah. Meski demikian, pihaknya tidak bisa memberikan tindakan, hanya sebatas edukasi.

Talut rusak

Ketua Komisi A DPRD DIY, Eko Suwanto mengatakan, banyaknya sampah yang menumpuk Sungai Kalibuntung, Jetis, Kota Yogya juga bagian tanggungjawab Pemkot Yogyakarta. Hal tersebut terungkap dalam kunjungan kerja Komisi A DPRD DIY bersama jajaran BPBD DIY ke Jetis Yogyakarta, Senin (6/1).

Didampingi Camat Jetis, Sumargandi, dan Kepala Pelaksana BPBD Kota Yogyakarta, Hari Wahyudi, rombongan Komisi A melihat langsung kondisi Sungai Kalibuntung yang penuh dengan sampah dan talut sepanjang kali yang sudah rusak.

"Kali Buntung perlu penanganan serius. Kita lihat tadi talut sudah rusak dan hal ini dapat mengancam keselamatan warga. Demikian juga sampah, perlu pengelolaan yang lebih serius dari pemda", ujar politikus PDIP ini.

Eko mengharapkan perhatian serius dari pemkot terkait masalah sungai dan sampah ini, dan untuk segera diambil tindakan. Menyandang predikat kota budaya juga mengandung tanggung jawab yang berat.

Tidak hanya pada pembangunan fisik saja tetapi juga citra kita yang harus dipertahankan sehingga kesan sungai yang penuh sampah dan rawan bencana banjir ini akan mencoreng citra Jogja sebagai kota," tegasnya.

Sementara Wakil ketua Komisi A DPRD DIY, Suwardi juga menekankan bahwa koordinasi antarsektor sangat diperlukan. "Peralatan komunikasi antar petugas juga harus diaktifkan, misalnya alat CCTV yang terpasang di pinggir sungai sehingga dapat terpantau jika ada yang membuang sampah di kali, serta alat komunikasi lainnya," tutur politikus Partai Golkar ini. **(maw)**

Nilai Berita	Sifat
<input type="checkbox"/> Negatif	<input type="checkbox"/> Amat Segera
<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005